

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Di era globalisasi pada saat ini, setiap perusahaan baik itu perusahaan kecil maupun perusahaan besar pasti saling bersaing dengan bertujuan untuk mempertahankan serta memajukan kehidupan perusahaannya. Biasanya untuk menghadapi sebuah persaingan tersebut perusahaan-perusahaan sekarang ini pasti banyak melakukan berbagai macam cara untuk selalu mengembangkan perusahaannya, yang pertama yaitu seperti melakukan inovasi pada produknya untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan, yang kedua melakukan perluasan usaha atau ekspansi pasar, yang ketiga meningkatkan kualitas SDM, dan lain sebagainya. Perusahaan harus memiliki sebuah tujuan yang sangat jelas. Terdapat berbagai macam hal menjadi latar belakang tujuan berdirinya suatu perusahaan. Salah satu tujuannya ialah yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal. Di tahun 2006 rata-rata struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia ialah sebesar 52 %, pada tahun 2007 sebesar 44%, dan demikian juga pada tahun 2008 sebesar 44%. Besarnya nilai rata-rata suatu struktur modal jika dilihat pertahun dari tahun 2006-2008 perusahaan manufaktur yang ada terdaftar di BEI berada di bawah satu. Dan hal ini memang menunjukkan bahwa kegunaan dana dari suatu hutang untuk aktivitas investasinya memang relative sangat rendah dibandingkan penggunaan modal sendiri. Hal ini menunjukkan saat ketika investor mengincar saham ini, return saham dan *harga saham* pada sektor tersebut menjadi berfluktuasi. Fluktuasi *return* saham memang menghasilkan suatu risiko. Risiko seperti ini dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu risiko sistematis maupun risiko tidak

sistematik. Perusahaan memang membutuhkan modal sebagai salah satu aspek sangat penting yang diperlukan sebuah perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan untuk memperkembangkan usahanya tersebut. Pemenuhan kebutuhan modal usaha tersebut bias dilakukan dengan keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan perusahaan merupakan salah satu tugas penting dari manajer keuangan yang akan berpengaruh pada aktivitas dan resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan.

Sumber pendanaan yang didapat oleh suatu perusahaan dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Dalam kelangsungan operasional perusahaan, keputusan pendanaan merupakan salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer perusahaan. Keputusan untuk memilih sumber pendanaan atau komposisi pemilihan atas pendanaan disebut sebagai struktur modal.

Keputusan Pendanaan atau keputusan struktur modal yaitu suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang, saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan. Manajer harus mampu menghimpun dana baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan secara efisien, dalam arti keputusan pendanaan tersebut merupakan keputusan pendanaan yang mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan.

Struktur modal sendiri merupakan proporsi penggunaan antara utang dan ekuitas. Manajemen sebagai pengelola perusahaan tentu harus dapat menyeimbangkan penggunaan utang dan ekuitas untuk mencapai struktur modal yang optimal. Dalam mewujudkan struktur modal yang optimal, manajer keuangan harus mempertimbangkan banyak hal yang memengaruhi struktur modal. Beberapa faktor yang memengaruhi struktur modal antara lain

ukuran perusahaan, struktur aktiva, profitabilitas, growth dan likuiditas. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian,

Pada saat ini dunia bisnis sedang mengalami persaingan bisnis antar perusahaan yang semakin ketat, maka dari itu setiap perusahaan harus dapat melakukan fungsi-fungsi penting yang ada dalam perusahaan seperti fungsi pemasaran, fungsi penjualan, fungsi keuangan, fungsi personalia, fungsi produksi dan fungsi akuntansi secara efektif dan efisien, sehingga perusahaan dapat lebih unggul dalam persaingan yang dihadapi. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan yang pada dasarnya adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (shareholders) melalui keputusan atau kebijakan investasi, pendanaan, dan dividen.

Dalam pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut, aspek yang perlu dipertimbangkan yaitu aspek pendanaan. Sumber pendanaan tersebut dapat berasal dari internal perusahaan itu sendiri yaitu dengan menggunakan laba ditahan, penerbitan saham ataupun berasal dari eksternal perusahaan yang salah satunya melalui kebijakan utang. Kebijakan ini sangat erat kaitannya dengan struktur modal perusahaan. Menurut Sartono (2001), yang dimaksud dengan struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Perusahaan dituntut untuk melakukan strategi pendanaan yang tepat dalam menentukan struktur modal yang paling optimal yaitu suatu kondisi dimana perusahaan dapat menggunakan suatu kombinasi yang ideal antara utang dan modal perusahaan dengan memperhitungkan biaya modal yang muncul. Semakin optimal struktur modal perusahaan biaya modal yang harus ditanggung juga akan semakin kecil.

Struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor. Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya ada beberapa faktor yang memengaruhi struktur modal antara lain profitabilitas, risiko bisnis, insider ownership, growth opportunity, ukuran perusahaan, struktur aktiva, likuiditas dan sebagainya. Teori pendukung mengenai struktur modal antara lain agency theory, trade off theory, dan pecking order theory. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, struktur aktiva, profitabilitas, growth, dan likuiditas yang diuji pengaruhnya terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar akan mudah melakukan diversifikasi dan cenderung memiliki tingkat kebangkrutan yang lebih kecil. Pada perusahaan besar dengan total aktiva yang banyak akan lebih berani untuk menggunakan modal dari pinjaman dalam membelanjai seluruh aktiva, dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil ukurannya.

Struktur aktiva merupakan variabel yang penting dalam keputusan pendanaan perusahaan karena aktiva tetap berhubungan dengan proses produksi perusahaan untuk mendapatkan ataupun meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi aktiva tetap yang dimiliki perusahaan akan mengoptimalkan proses produksi perusahaan yang pada akhirnya dapat menghasilkan laba yang maksimal. Sesuai dengan *pecking order theory*, perusahaan dengan laba yang tinggi akan cenderung menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, karena dana internal lebih murah dibandingkan dana eksternal.

Penelitian tentang faktor yang memengaruhi struktur modal sudah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Wimelda dan Marlinah (2013) serta penelitian

Adiyana (2014), mengemukakan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan (Hanafi, 2004:374). Tanpa adanya laba, perusahaan tidak mungkin mendapatkan modal dari pihak eksternal (Gitman, 2006:61). Laba ini juga merupakan salah satu motif ekonomi perusahaan. Motif ekonomi merupakan keinginan atau hasrat yang dimiliki perusahaan untuk dapat eksis dan membuatnya menjadi lebih makmur dan menghindari kerugian yang besar (Advent, 2008). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan juga tinggi, sehingga mengakibatkan tingginya laba ditahan. Laba ditahan ini akan dimanfaatkan sebagai pilihan utama dalam pembiayaan perusahaan. Berdasarkan teori, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sesuai dengan penelitian Hadinto (2010), Setiawati (2013), Amidu (2007), dan Rao dan Lukose (2003) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pendanaan.

Pertumbuhan aktiva (*Growth*) yang tinggi mengindikasikan bahwa suatu perusahaan cenderung menggunakan utang yang relatif kecil. Pertumbuhan aktiva dalam *packing order theory* memiliki hubungan yang positif terhadap keputusan pendanaan. Brigham dan Houston (2011:13) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aktiva yang cepat harus lebih banyak mengandalkan pada dana eksternal. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi.

Likuiditas adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas salah satunya diukur dengan rasio utang yang merupakan rasio yang mengukur persentase kebutuhan modal yang dibelanjai dengan utang (Brigham dan Houston, 2006). Sesuai dengan *pecking order theory*, perusahaan akan lebih mengutamakan

menggunakan dana internalnya. Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan mengurangi pendanaan eksternalnya karena sumber dana internalnya tinggi.

Dalam perkembangannya, karena adanya informasi yang tidak simetris antara pihak investor dengan manajer, yang mana manajer mempunyai informasi yang lebih banyak dibanding investor, maka dalam membuat keputusan pendanaan sesuai dengan preferensi mereka. Teori ini dikenal dengan *pecking order theory*. Dalam teori ini terdapat urutan prioritas berkaitan dengan aktivitas pendanaan perusahaan. Hipotesis *pecking order* menggambarkan sebuah hirarki dalam pencarian dana perusahaan dimana perusahaan lebih memilih dana internal terlebih dahulu untuk membayar dividen dan investasi kemudian mengimplementasikannya sebagai peluang pertumbuhan jika memungkinkan. Jika dana eksternal dibutuhkan, perusahaan lebih menyukai utang dibanding sumber dana eksternal lain (Myers, 1984; Myers dan Majluf, 1984).

Penelitian mengenai struktur modal telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal untuk pengambilan keputusan pendanaan suatu perusahaan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitiannya Ni Mase Styana yaitu PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015).

. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti menambahkan proksi dari beberapa variabel yang diteliti serta perbedaan periode tahun penelitian.

Berdasarkan dari uraian diatas maka peneliti telah menelaah kutipan penelitian terdahulu dan peneliti mengambil judul **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS, GROWTH, DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016)**

B. Batasan Masalah Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam penelitiannya antara lain:

1. Ojek penelitian ini hanya memfokuskan pada sector perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Periode perusahaannya ialah periode 2012 sampai 2016
3. Dalam penelitian ini variable independennya hanya terdapat 1 proksi untuk mewakilinya.

C. Rumusan masalah penelitian

Dilihat dari uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan Manufaktur?
2. Apakah terdapat pengaruh struktur Aktiva terhadap struktur Modal perusahaan manufaktur?
3. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur?
4. Apakah terdapat pengaruh growth terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur?
5. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur ?

D. Tujuan penelitian

Melihat dari latar belakang permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap struktur modal
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara struktur aktiva terhadap struktur modal
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara profitabilitas terhadap struktur modal
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara pertumbuhan aktiva terhadap struktur modal
5. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara likuiditas terhadap struktur modal

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dan harapan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Dalam Bidang Teoritis

Saya berharap penelitian ini dapat dijadikan sumbangsih serta pemikiran pemikiran dan juga referensi-referesi bagi penelitan selanjutnya mengenai struktur modal.

2. Bagi bidang praktik

- a. Saya berharap hasil penelitian ini bagi perusahaaan dapat dipergunakan sebagai acuan dalam pertimbangan melakukan sebuah kebijakan suatu perusahaan dalam rangka memajukan kinerja perusahaan dan juga keputusan pendanaaan.
- b. Saya berharap hasil penelitian ini bagi investor dapat di perhunakan sebagai suatu gambaran dan juga bahan pertimbangan untuk memilih keputusan dalam berinvestasi ke sebuah perusahaan.

c. Penelitian ini juga dapat dijadikan suatu pertimbangan dalam memilih berinvestasi.